

ARTIKEL ILMIAH

BAGIAN DARI PTK

Peningkatan Kemampuan Menentukan Tahap-Tahap Alur Sinopsis Novel
Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IX-A
MTs Negeri 1 Kolaka Utara

O L E H

SUPRIATI, S.Pd.

Nip. 19751012 200501 2 004

(Guru MTs Negeri 1 Kolaka Utara)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MTs NEGERI 1 KOLAKA UTARA

LASUSUA

2019

Peningkatan Kemampuan Menentukan Tahap-Tahap Alur Sinopsis Novel
Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas IX-A
MTs Negeri 1 Kolaka Utara

OLEH

SUPRIATI (Guru MTs Negeri 1 Kolaka Utara)

Penulis pertama menyatakan bahwa artikel ilmiah ini merupakan bagian dari PTK yang telah diseminarkan. Artikel ini dibuat sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk kenaikan golongan, dan sebagai bahan bagi publikasi ilmiah

Lasusua, 2019



Abstrak

Fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas adalah kurang pemahaman siswa dan rasa segan siswa dalam menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi dengan maksimal atau lebih banyak yang tidak tuntas. Belajar dari pengalaman ini, penulis menyadari bahwa siswa akan berani bertanya jika dilakukan kepada sesama temannya. Olehnya itu penulis berupaya mengubah cara belajar tersebut dengan menerapkan cara belajar model Jigsaw.

Bertolak dari uraian tersebut, maka penulis mencoba menemukan solusi alternatif untuk mengubah cara belajar siswa untuk mencapai ketuntasan dalam belajar. Penulis mengangkat judul “ Peningkatan Kemampuan Menentukan Tahap-Tahap Alur Sinopsis Novel Melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas IX-A MTs Negeri 1 Kolaka Utara”. Tujuan akhir penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa menentukan tahapan alur sinopsis novel melalui model pembelajaran *Jigsaw*. Diharapkan mampu mengubah cara belajar siswa dan semangat siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran di mana kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota empat atau lima orang. Salah satu siswa yang pandai menjadi pemandu teman sejawat yang dianggap mampu menjadi fasilitator bagi teman atau anggota kelompoknya. Selanjutnya guru menjelaskan materi kepada seluruh kelompok. Salah satu dari peserta didik dalam kelompok dapat menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada anggota kelompok yang lain. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi kepada seluruh siswa secara menyeluruh. Soal evaluasinya adalah siswa mendengarkan sinopsis novel, kemudian menentukan tahap-tahap alur berdasarkan sinopsis novel tersebut.

Dari tes diperoleh bahwa hasil belajar siswa sangat memuaskan, namun ada beberapa siswa pada siklus pertama yang belum tuntas yakni 11 orang dengan pencapaian nilai di bawah 67, dan 12 orang mencapai nilai standar dengan rentang nilai 67-75, sedangkan pencapaian nilai 76-100 ada 7 orang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan pembelajaran pada siklus kedua, ternyata seluruh siswa mencapai ketuntasan 100%, yakni seluruh siswa mencapai nilai rata-rata 67 ke atas. Berarti pembelajaran model *jigsaw* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran.

Kata kunci: Model pembelajaran Jigsaw, peningkatan kemampuan menentukan tahap-tahap alur sinopsis novel.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menentukan tahapan alur sebenarnya telah peneliti laksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan materi yang dibawakan di kelas. Pembelajaran ini biasanya peneliti lakukan dengan cara membacakan cerita atau sinopsis novel yang terdapat dalam buku. Selanjutnya siswa menyimak dan secara perorangan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru sebagai alat evaluasi. Contoh nyata adalah menentukan tahapan alur dalam sinopsis novel sekaligus membuktikan peristiwa berdasarkan alurnya. Hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tersebut tidak memuaskan, di mana masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menjadi bahan pemikiran penulis untuk mengubah strategi pembelajaran demi hasil yang memuaskan.

Ketercapaian hasil belajar yang merosot sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa factor, anatar lain jumlah siswa yang sangat banyak dalam satu kelas yakni kurang lebih 40 orang, kurangnya pemahaman siswa dalam memaknai kalimat. Namun yang paling dominan adalah ketidakseriusan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa sangat kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi. Ini adalah gambaran bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan ternyata gagal.

Dari uraian di atas menggambarkan proses kegagalan pembelajaran yang harus segera dicari solusinya. Kemampuan menentukan tahapan alur bagi setiap siswa adalah hal yang sangat penting guna mempelajari materi-materi pada kompetensi dasar yang lain, bukan saja dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahkan untuk bekal keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa faktor penunjang keberhasilan meningkatkan kemampuan menentukan tahap alur dimungkinkan terletak pada penggunaan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat ketika proses belajar mengajar, akan mampu menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya hasil pembelajaran pada materi ini, penulis tergugah untuk mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menentukan tahap-tahap alur sinopsis novel dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Penulis berkeyakinan bahwa model pembelajaran Jigsaw akan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan tahapan alur synopsis novel. Dikatakan demikian karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok, dan salah satu siswa dalam setiap kelompok berfungsi sebagai tim ahli untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menentukan Alur Sinopsis Novel Melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas IX-A MTs Negeri 1 Kolaka Utara ”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Novel

Novel ialah suatu karya fiksi prosa yang ditulis dengan secara naratif dan biasanya ditulis dalam sebuah bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu “novella” yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel disebut dengan novelis. Isi dalam sebuah novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada sebuah batasan struktural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang suatu tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari dan beserta semua sifat, watak dan tabiatnya.

Menurut Dr. Nurhadi novel ialah sebuah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat sebuah nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.

2. Alur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa alur adalah jalinan peristiwa dalam cerita untuk memperoleh efek tertentu. Kemudian Nurgiyantoro dalam Hidayat (2004:142) berpendapat bahwa alur merupakan unsur waktu, baik dikemukakan secara eksplisit atau implisit.

3. Diskusi Kelompok Model Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001:78). Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Munir dalam Hidayat (2008:15) menjelaskan bahwa “ konsep kerja sama kelompok menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.” Selanjutnya oleh Simanjuntak dalam Rohman (2002:30) menyatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses supaya pengalaman atau latihan yang dialami oleh seseorang atau seekor hewan menghasilkan perubahan tingkah laku yang relative tetap.

4. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mengemukakan hipotesis bahwa “ kemampuan siswa menentukan tahap-tahap alur synopsis novel dapat meningkat, jika menggunakan model pembelajaran jigsaw”.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kolaka Utara, Kab. Kolaka Utara kelas IX.A dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 25 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbut (Wiriatmadja, 2008,: 12):

“Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik kependidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Hal tersebut didukung oleh Wiriatmadja (2006: 13) bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, serta (3) refleksi.

1. Merencanakan PTK

Perencanaan tindakan (*planning*) dilakukan peneliti sebagai persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Dalam menyusun perencanaan tindakan, peneliti harus melakukan observasi untuk mengidentifikasi semua hal yang menyangkut permasalahan pembelajaran menyusun teks observasi, seperti kondisi sekolah, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber ajar, format penilaian, dan evaluasi penilaian yang digunakan. Kegiatan pengamatan ini digunakan sebagai tahap awal untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap-tahap dalam perencanaan tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut.

- (a) Menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan;
- (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mendengarkan sinopsis novel dan menentukan alur peristiwanya dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw;
- (c) Membuat bahan ajar dan tugas yang harus dikerjakan selama proses pembelajaran untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Sebagai guru Bahasa Indonesia, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Model pembelajaran yang dilaksanakan adalah model pembelajaran jigsaw, dengan metode ceramah, pemodelan dan diskusi kelompok yakni tim ahli memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya. Sebaliknya anggota kelompok menanyakan hal yang belum dipahami, selanjutnya pemberian tugas individu..

Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 2) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari serta manfaat mempelajari materi tersebut, yakni tentang menentukan tahap-tahap alur synopsis novel;
- 3) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah disepakati;
- 4) Guru menjelaskan cara kerja kelompok dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi secara rinci kepada seluruh peserta didik;
- 2) Guru menjelaskan materi kepada tentang tahap-tahap alur synopsis novel dan cara menentukan tahapan alur tersebut;
- 3) Ketua-ketua kelompok menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompoknya dan memastikan seluruh anggota kelompok sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru;
- 4) Guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompoknya, dan kesiapan siswa untuk menentukan tahapan alur berdasarkan synopsis novel yang akan dibacakan;
- 5) Siswa mendengarkan synopsis novel yang dibacakan oleh guru (pemodelan);
- 6) Siswa mendiskusikan tahap-tahap alur synopsis novel yang telah didengarkan;
- 7) Secara individu siswa mengidentifikasi peristiwa dalam synopsis novel berdasarkan tahap-tahap alur;
- 8) Siswa dan guru membahas hasil diskusi, guru menyebutkan nomor anggota secara acak, peserta didik yang mendapat nomor tersebut harus menyampaikan hasil kerja kelompoknya;
- 9) Kemudian guru menjelaskan jawaban yang benar tahap-tahap alur yang terdapat dalam synopsis novel yang telah didengarkan oleh peserta didik;
- 10) Siswa mengumpulkan hasil identifikasi tahap-tahap alur untuk dinilai oleh guru;
- 11) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari itu;

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi penguatan;
- 2) Siswa dan guru merancang kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya.

3. Refleksi

Analisis data dan refleksi dilakukan peneliti dengan meramu hasil belajar siswa dan masukan dari teman sejawat. Hasil refleksi dicatat dan menghasilkan rekomendasi untuk rancangan tindakan pada siklus kedua sebagai rancangan tindakan lanjutan.

D. HASIL PENELITIAN

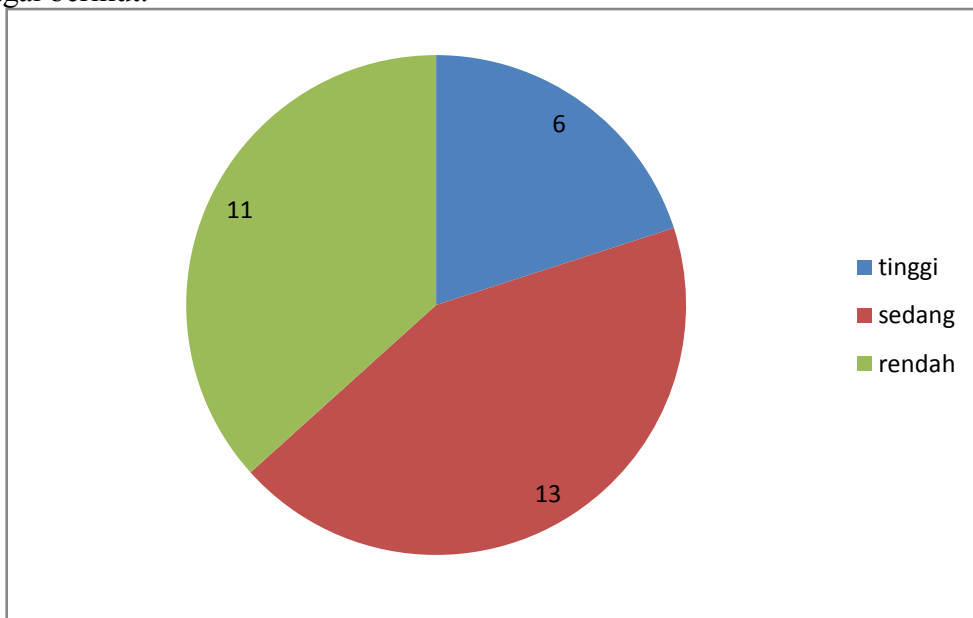
Pada bagian ini dilakukan pembahasan atau analisis terhadap tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw selama penelitian berlangsung.

TABEL PRESENTASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS SATU

Kategori Nilai			Jumlah Siswa	(%)
Tinggi	Sedang	Rendah		
100	-	-	3	16,66
89	-	-	1	

83	-	-	2	43,33
-	78	-	1	
-	72	-	7	
-	67	-	5	
-	-	61	5	36,66
-	-	56	3	
-	-	50	1	
-	-	44	1	
-	-	38	1	
Total			30	

Jika dilihat dalam bentuk diagram pie hasil belajar siswa siklus satu adalah sebagai berikut.

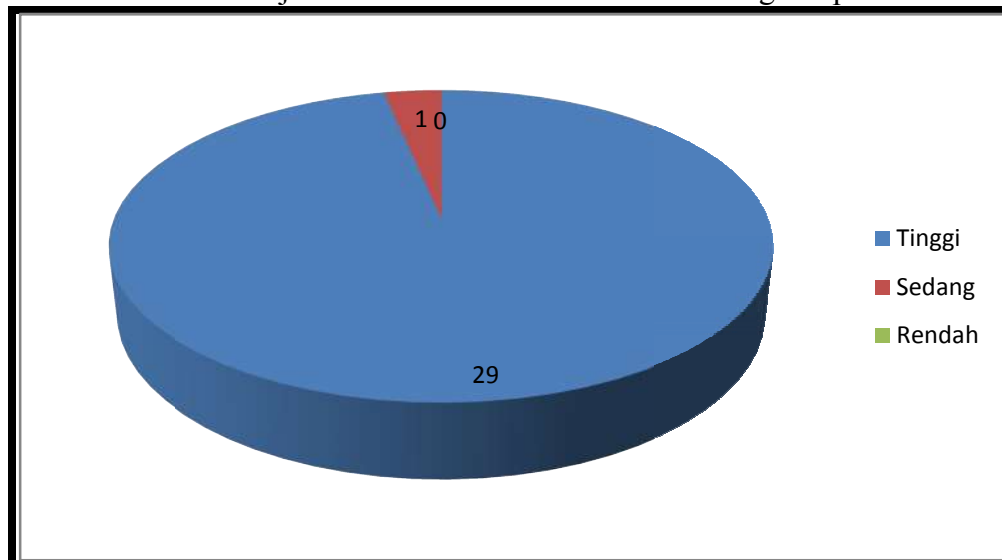


Berdasarkan hasil table siklus satu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa bervariasi. Dapat dikatakan dalam rentangan yakni yang mencapai kategori tinggi yaitu nilai 76-100 mencapai 7 orang siswa. Kategori sedang yaitu yang memperoleh nilai 67-75 mencapai 12 orang, sedangkan kategori rendah atau tidak mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yakni di bawah nilai 67 mencapai 11 orang. Jadi kesimpulan hasil pembelajaran siswa pada siklus satu adalah 63,34 % mencapai ketuntasan belajar, sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar adalah 36,66%.

Presentasi hasil belajar siswa siklus dua

Kategori Nilai			Jumlah
Tinggi	Sedang	Rendah	Siswa
100			8
94			6
89			4
83			5
78			2
72			4
	67		1
Total			30

Hasil belajar siswa siklus dua dalam bentuk diagram pie



Berdasarkan hasil tabel siklus dua tersebut disimpulkan bahwa hasil yang dicapai siswa adalah peningkatan rata-rata kelas sangat baik. Semua siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai standar ketuntasan. Hasil belajar siswa yang mencapai kategori tinggi (76-100) berjumlah 25 Orang, yang mencapai kategori sedang (67-75) berjumlah 5 orang, sedangkan yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan (66 ke bawah) tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat efektif dan berhasil dengan baik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara tuntas dan memuaskan. Ini berarti model pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Juga dapat mengurangi kesenjangan hasil belajar kelompok siswa yang lambat pemahamannya dengan siswa yang cepat pemahamannya.

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* mengubah cara belajar siswa dari kurang aktif menjadi aktif, dari perasaan malu bertanya menjadi percaya diri untuk menanyakan materi yang belum dipahami kepada teman sekelompok siswa. Hal ini menciptakan suasana dalam proses belajar siswa yang nyaman dan antusias dengan pencapaian hasil yang sangat memuaskan.

2. Saran

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, baik dari segi keaktifan, sosial dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, diharapkan dicoba pada berbagai pembelajaran dan dapat dikembangkan guna ketercapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Hal ini perlu diperhatikan pengawasan dan pembimbingan agar anak yang lambat pemahamannya tidak merasa berkecil hati atau minder bertanya kepada teman kelompoknya yang dianggap mampu. Guru perlu menanamkan rasa saling memiliki dan menghargai antarsiswa di dalam ruang belajar sehingga tercipta perasaan senang hati pada diri siswa untuk membagi ilmu dan pengalaman kepada teman kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Artati, Y.Budi, dkk. 2007. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Hidayat, Eman. 2008. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mendengarkan Cerita Melalui Kerja Sama Kelompok*.
- Maryati. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu
- Wirajaya, Asep Yudha, dkk. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Klaten: Pusat Perbukuan Cempaka Putih
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III Cetakan kedua. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Dwiloka, Bambang dan Riana, Rati. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.